



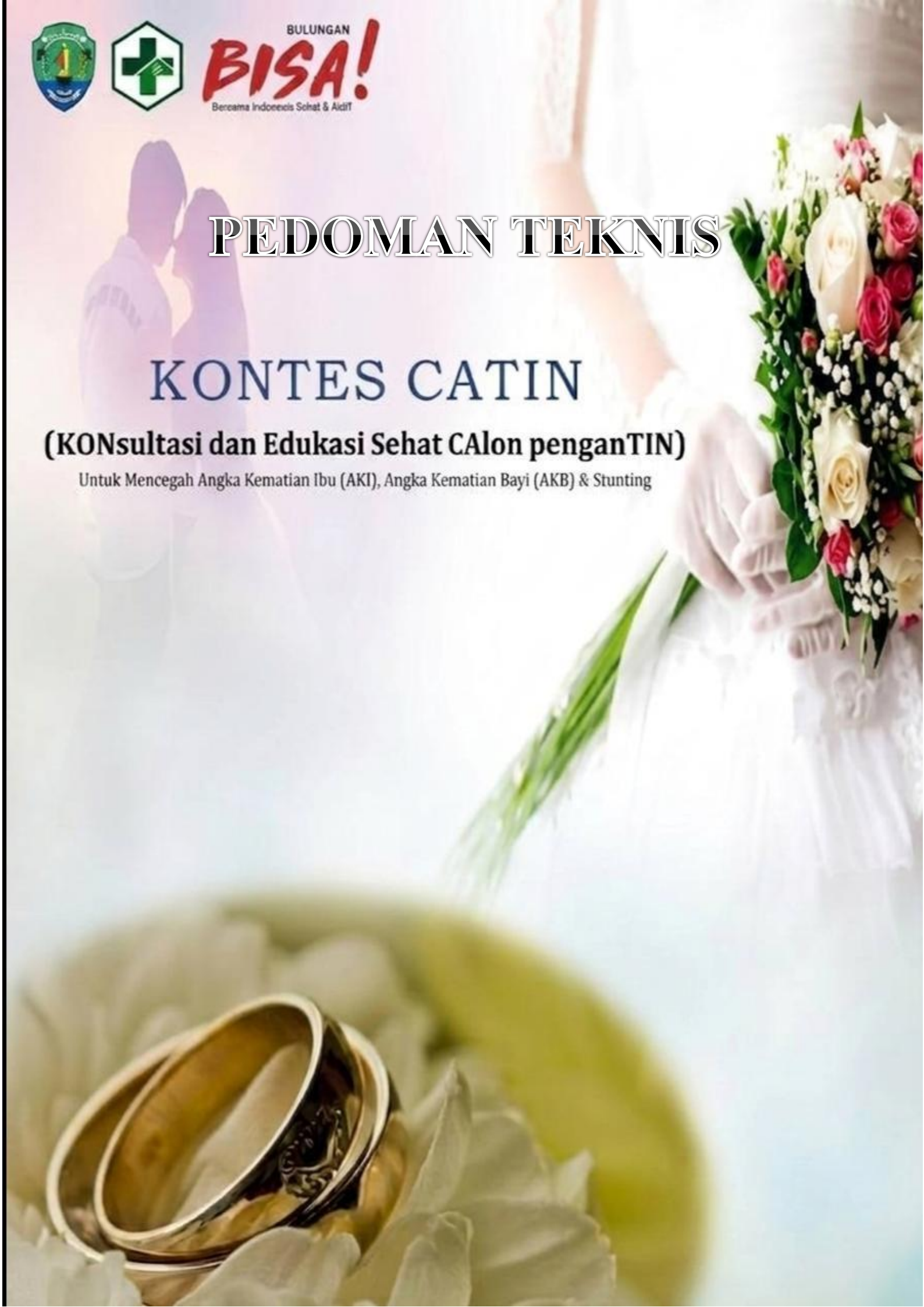
BULUNGAN
BISA!
Bersama Indonesia Sehat & Afdi

PEDOMAN TEKNIS

KONTES CATIN

(KONSultasi dan Edukasi Sehat Calon penganTIN)

Untuk Mencegah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) & Stunting



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang berada berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Pembangunan di bidang kesehatan mengarah kepada upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat yang optimal. *Sustainable Development Goals (SDGs)* salah satu targetnya yaitu upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurunkan AKI dan AKB sebagai indikator kunci dalam target pencapaian pembangunan yang berkelanjutan, melalui konseling dan edukasi sehat bagi calon pengantin di Kabupaten Bulungan. Pedoman ini disusun sebagai acuan standar agar kedepannya Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi serta permasalahan stunting pada balita di Kabupaten Bulungan dapat dicegah.

2. Tujuan

- Terlaksananya koordinasi dan kolaborasi dengan semua lintas sektor terkait dalam pelaksanaan konsultasi dan edukasi sehat bagi calon pengantin.
- Terwujudnya integrasi program dalam memberikan konsultasi dan edukasi sehat bagi calon pengantin.
- Melaksanakan sosialisasi dan penyebaran informasi ke masyarakat berkaitan dengan konsultasi dan edukasi sehat bagi calon pengantin.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala berkaitan dengan proses kegiatan.
- Terlaksananya konsultasi dan edukasi sehat bagi semua pasangan calon pengantin minimal 3 (Tiga) bulan sebelum menikah.
- Meningkatnya cakupan program pelayanan kesehatan pada calon pengantin.
- Menurunnya angka kematian ibu dan kematian bayi di kabupaten bulungan.

3. Sasaran

Warga masyarakat Calon Pengantin.

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

1. Audit Maternal dan Perinatal

Dalam rangka meningkatkan kapasitas/ kemampuan, pengetahuan dari Tim Kerja Efektif yang berkaitan dengan implementasi dari aksi perubahan yang di perbuat. Kegiatan audit maternal dan perinatal (AMP) merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran dan pengkajian kasus berkaitan kasus berkaitan dengan kematian ibu dan kematian bayi supaya tidak terjadi atau terulang kematian yang sama khusus bagi tenaga kesehatan. Dan ini bentuk peningkatan kemampuan petugas terkait deteksi kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir. Pengkajian dilakukan oleh tim pengkaji yaitu dokter spesialis obgyn dan dokter spesialis anak dari RS dr, Sumarnosostroadmojo Tg.Selor beserta tim paramedis lainnya, juga dihadiri oleh penanggung jawab program di dinas Kesehatan dan puskesmas serta tim kerja aksi perubahan.

2. Orientasi Tumbuh Kembang Anak

Pemantauan tumbuh kembang anak merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk mendeteksi secara dini kemungkinan ditemukannya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harus ditangani agar dapat dipulihkan. Oleh karena itu dilaksanakan pertemuan Orientasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan bagi guru PAUD/TK, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas para peserta dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang pada anak di tingkat PAUD/TK. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Kesehatan Masyarakat Program Gizi dan KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan dengan Narasumber dari Dinas Kesehatan. Organisasi Profesi Persagi dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Kab.Bulungan dalam kegiatan ini juga kita sosialisasikan kebijakan program kesehatan dan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin. Hal ini juga merupakan bentuk konsep pengembangan diri bagi anggota tim yang menyampaikan materi selaku narasumber dan peningkatan kapasitas bagi jejaring kerja khususnya bagi guru PAUD dan TK

3. Rapat Koordinasi Teknis Bidang Kes. Masyarakat Tk. Prov. Kalimantan Utara

Dalam rangka meningkatkan koordinasi dan penguatan program dibidang Kesehatan masyarakat untuk mewujudkan transformasi Kesehatan pada pilar layanan transformasi primer terkait percepatan penurunan AKI dan AKB, dilakukan Rapat koordinasi teknis tingkat provinsi Kalimantan utara yang diikuti oleh :

- Kabid Kesmas
- Pj. Program Gizi

- Pj Program KIA
- Pj Program Promkes
- Pj. Program Kesehatan Kerja
- Pj. Program Kesehatan Jiwa, dan
- Pj. Program Tata Kelola Kesehatan Masyarakat

Pada Kegiatan rapat koordinasi teknis ini dilakukan evaluasi terkait program yang telah dilaksanakan, tantangan atau hambatan yang ada serta rencana tindak lanjut kedepan.

4. Mengikuti Kegiatan Webinar Launching Nasional Pelaksanaan Pelayanan Integrasi Kesehatan Primer.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas pengelola program di bidang Kesehatan masyarakat dinas Kesehatan kabupaten bulungan. Kegiatan pertemuan, orientasi ataupun pelatihan tidak mesti diikuti secara tatap muka langsung terkait dengan tempat, waktu dan biaya, maka kendala yang ada untuk mengikuti kegiatan secara langsung dapat digantikan dengan adanya kegiatan webinar/zoom yang diselenggarakan oleh Kemenkes RI. Beberapa anggota tim kerja ditugaskan untuk mengikuti kegiatan via zoom tersebut yaitu pj. Program gizi, pj.program anak, pj.program promosi Kesehatan dan pj. Program Tata Kelola Kesehatan Masyarakat, anggota yang mengikuti mendapatkan sertifikat dari panitia penyelenggara yaitu Kemenkes

5. Kegiatan Konsultasi terkait posyandu prima dan tata kelola kesehatan masyarakat dalam rangka penguatan transformasi layanan primer.

Keluaran yang diharapkan melalui Kegiatan konsultasi ini mendapat penjelasan yang jelas, masukan dan arahan dari Dirjen Tata Kelola Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, berkaitan dengan posyandu prima dan struktur yang ada dipusat dengan struktur program yang ada Dinkes Kabupaten tidak sama terkait pengampuh program tata kelola Kesehatan Masyarakat Tim Kerjanya belum disatu bidang. Hasil dari konsultasi yang dilakukan oleh Bapak Kepala Dinas Kesehatan, Kabid Kesmas dan Pj Program sebagai berikut :

- Bahwa untuk kedepan kementerian Kesehatan ingin mengembangkan adanya pusat prima disetiap desa dalam Upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang dibantu oleh kader posyandu yang telah terlatih terkait 25 kompetensi dasar bagi kader.
- Terkait dengan struktur tim kerja dinas Kesehatan kabupaten bulungan bisa merujuk struktur yang ada di kementerian Kesehatan, meskipun di provinsi belum terbentuk.

Agar pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal, semua program diarahkan berbasis tim, tidak ada lagi sub koordinator yang ada adalah Ketua Tim.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Perencanaan

- Rapat dengan staff di bidang kesmas.
- Membentuk tim efektif
- Merancang SK Tim Efektif
- Merancang persiapan rapat
- Menyiapkan surat undangan rapat dan daftar hadir yang diundang
- Melakukan monitoring dan evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- Merancang persiapan koordinasi
- Melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait
- Mengumpulkan data terkait proyek perubahan
- Membuat surat perjanjian kerjasama
- Membuat surat undangan Rapat koordinasi dan daftar yang diundang
- Menyampaikan rapat koordinasi
- Penandatanganan komitmen bersama dengan stakeholder
- Monitoring dan Evaluasi.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- Menghimpun laporan monev dan dokumentasi implementasi aksi perubahan
- Menyusun laporan hasil pelaksanaan aksi perubahan
- Evaluasi terhadap pencapaian program.

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

1. Cakupan dan Partisipasi

Persentasi Cakupan Layanan : Rasio Jumlah Catin yang terdaftar di KUA yang berhasil mendapatkan pelayanan konseling pranikah berkisar 80 %.

Kelengkapan Administrasi : Jumlah Catin yang berhasil mengisi kuesioner mandiri dan mengunduh sertifikat kesiapan menikah

2. Pemeriksaan Kesehatan Pranikah (Skrining Medis)

Skrining Fisik Komplit : Persentase Catin Perempuan yang telah di ukur status gizinya meliputi parameter usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan LILA untuk mendeteksi KEK (Kekurangan Energi Kronis)

3. Edukasi dan Pengetahuan

Peningkatan Skor Pengetahuan : Adanya Kenaikan Pemahaman yang signifikan saat dievaluasi melalui tes sebelum (Pre-test) dan sesudah (Post-test) mengenai kesehatan reproduksi dan kesiapan psikologis.

Interaktivitas Peserta : Tingginya tingkat keaktifan, kepuasan layanan, serta partisipasi responsif catin dalam sesi tanya jawab selama bimbingan berlangsung.

4. Dampak Jangka Panjang

Penurunan Angka Stunting : Keberhasilan Intervensi prakonsepsi (seperti pemberian tablet tambah darah) sejak 3 bulan sebelum menikah untuk meminimalkan kelahiran bayi stunting.

Perencanaan Kehamilan Matang : Meningkatnya jumlah pasangan usia subur (PUS) baru yang memahami pentingnya menunda kehamilan jika kondisi fisik belum ideal atau menjarangkan kehamilan dengan kontrasepsi.

BAB V

PENUTUP

Pemerintah telah melakukan penajaman evaluasi reformasi birokrasi dengan lebih mengukur indeks reformasi birokrasi dari sisi dampak kinerja dibandingkan dengan sisi dampak kinerja dibandingkan dengan sisi dampak kinerja dibandingkan dengan sisi proses yang cenderung bersifat administratif. Salah satu manfaat dari aksi perubahan “konseling dan edukasi sehat bagi calon pengantin” sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu, sehingga kematian ibu dan bayi dapat diminimalisir. Dengan adanya pedoman teknis ini, diharapkan seluruh pemangku kepentingan dapat bersinergi, berkolaborasi, dan konsisten dalam menjalankan setiap program demi meningkatkan derajat kesehatan dan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.